

**KOMPETENSI USTADZ DAN USTADZAH PADA
PEMBELAJARAN TAJWID DI TPA DARUR RAHMAN
GAMPONG LAMBADA PEUKAN KECAMATAN
DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MAISURA

NIM. 170201187

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1443 H/ 2022 M**

**KOMPETENSI USTADZ DAN USTADZAH PADA
PEMBELAJARAN TAJWID DI TPA DARUR RAHMAN
GAMPONG LAMBADA PEUKAN KECAMATAN
DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (Strata 1)
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MAISURA

NIM. 170201187

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

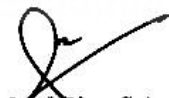
Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Zulfatmi, S.Ag., M.Ag
NIP.197501082005012008



Dr. Syahrul Niza, S.Ag., M.A.
NIP.197305232007011021

**KOMPETENSI USTADZ DAN USTADZAH PADA
PEMBELAJARAN TAJWID DI TPA DARUR RAHMAN
GAMPONG LAMBADA PEUKAN KECAMATAN
DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

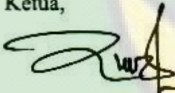
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 26 Desember 2022
02 Jumadil Akhir 1444

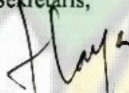
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi,

Ketua,



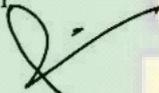
Dr. Zulfatmi, S.Ag., M.Ag.
NIP.197501082005012008

Sekretaris,



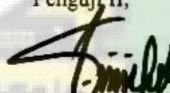
Haya fadiya, S.Pd.

Penguji I



Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A.
NIP.197305232007011021

Penguji II,



Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A.
NIP. 197505102008011001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maisura
NIM : 170201187
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Kompetensi ustadz dan ustadzah Pada Pembelajaran tajwid di TPA Darur Rahman Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Desember 2022
Yang Menyatakan,



Maisura
NIM 170201187

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan atas limpahan rahmat dan karunia Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kompetensi Ustadz-ustadzah Pada Pembelajaran Tajwid di TPA Darur Rahman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”. Shalawat bermahkotakan salam kepada Baginda Nabi Besar Muhammad Saw, di mana dengan perjuangan beliau lah kita dapat merasakan manisnya ilmu pengetahuan dan mengenyam pendidikan sebagaimana sekarang ini.

Pada penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan wejangan, bimbingan, bantuan, arahan, dukungan serta do’a dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada pihak yang telah memberikan kontribusi besar dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd. I., M.Si, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTK, UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Dr. Muzakkir, S.Ag, M.Ag., Selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Kuguruan.
5. Ibu Dr. Zulfatmi S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu luang untuk penulis dalam memberikan arahan dan bimbingan terhadap penyusunan skripsi

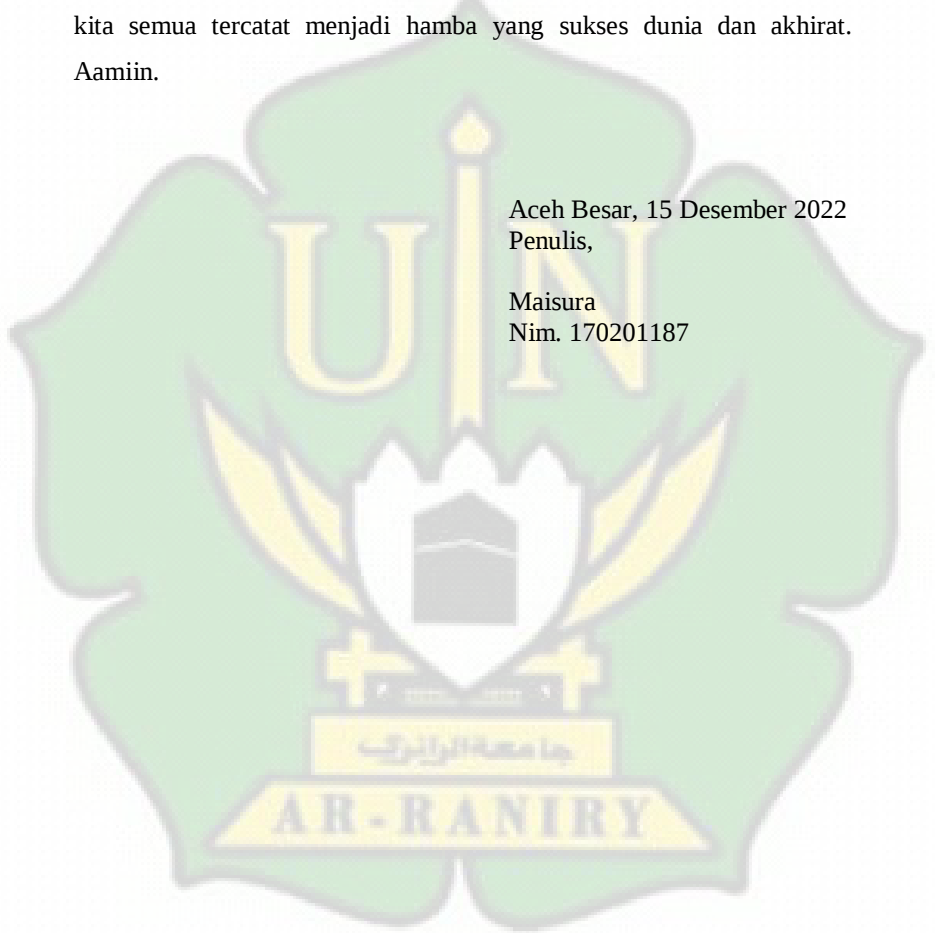
6. Bapak Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A selaku pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik
7. Keluarga tercinta mulai dari Ayahanda Hasballah, Ibunda Mawardiah, saudara kandung Hasna Marham dan Saidus Suhur yang telah memberikan kasih sayang dan cinta tulus dalam memberikan dukungan berupa materi maupun non materi dan mendoakan sehingga menjadi alasan bagi penulis untuk senantiasa semangat dan antusias dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Sahabat dan rekan diskusi Lisa Zaura, Maulida, Suci Auga Ulfathana, Sofia Rahmah, dan sahabat lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang berperan sebagai motivator dan supporter terbaik sehingga penulis semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh mahasiswa/i Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017, kakak-kakak dan abang letting Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan semangat, bantuan dan dukungan kepada penulis selama penelitian maupun proses penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya serta membalas semua amal baik mereka semua dan kelak dapat berkumpul lagi bersama mereka di surga-Nya Allah. Segenap usaha dan upaya yang maksimal yang penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa maupun isi yang penulis tidak sadari. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari

pembaca agar lahir sebuah skripsi yang berkualitas. Terima kasih kepada semuanya tiada lain yang mampu diberikan dan diucapkan lewat lisan selain kata reimakasih dan do'a tulus dari penulis semoga kiranya kita semua tercatat menjadi hamba yang sukses dunia dan akhirat. Aamiin.

Aceh Besar, 15 Desember 2022
Penulis,

Maisura
Nim. 170201187



DAFTAR ISI

Halaman

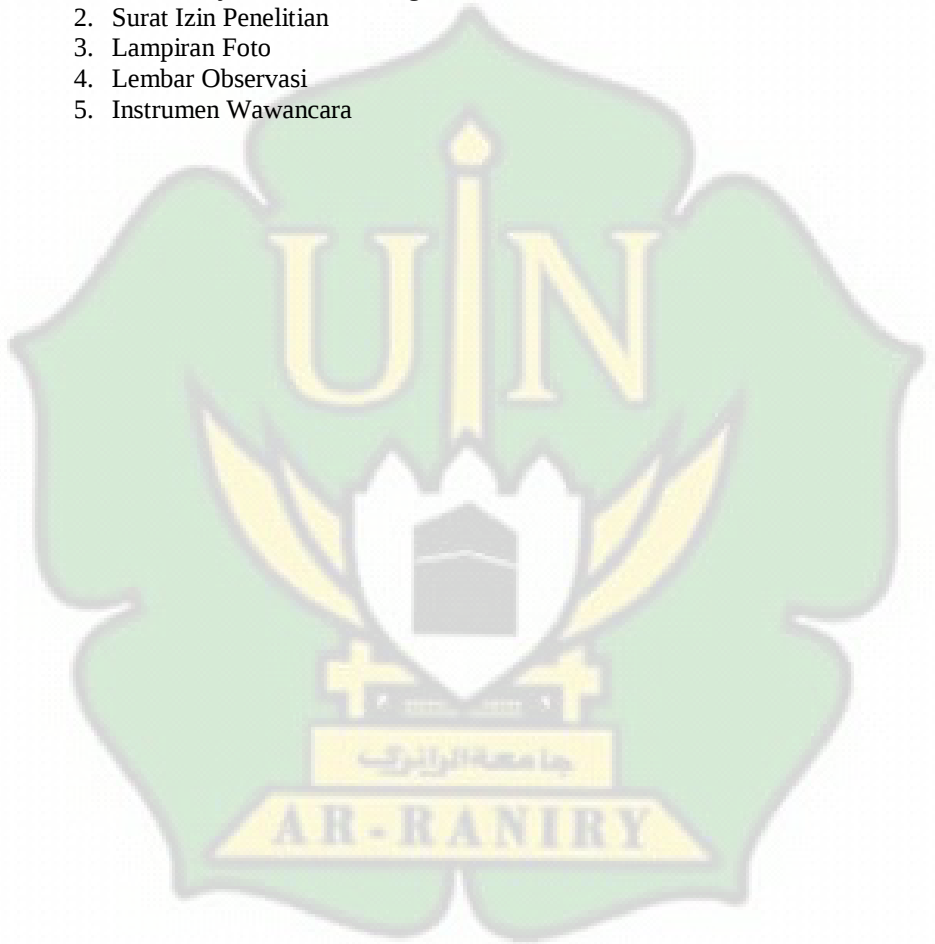
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Terdahulu.....	6
F. Definisi Operasional.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	11
 BAB II : KOMPETENSI-KOMPETENSI PEMBELAJARAN TAJWID	
A. Kompetensi Ustadz dan Ustadzah TPA	13
B. Faktor Penghambat dan Pendukung Peningkatan Kompetensi Ustadz dan Ustadzah di TPA	31
C. Pembelajaran Tajwid.....	32
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	39
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data.....	45
C. Populasi dan Sampel	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data.....	50
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi TPA	52
B. Hasil Penelitian	54

C. Analisis Hasil Penelitian	64
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Penunjukan Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian
3. Lampiran Foto
4. Lembar Observasi
5. Instrumen Wawancara



ABSTRAK

Nama : Maisura
NIM : 170201187
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi ustadz dan ustadzah pada pembelajaran tajwid di TPA Darur Rahman Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar
Tebal Skripsi : 70 Halaman
Pembimbing I : Dr. Zulfatmi, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A
Kata Kunci : kompetensi, ustadz dan ustadzah, tajwid.

Kompetensi ustadz dan ustadzah dinilai di berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik (ustadz dan ustadzah). Sedangkan tajwid hiasan bacaan, yaitu memberikan kepada setiap huruf hak-haknya dan urutan-urutannya serta mengembalikan setiap huruf kepada makhraj dan asalnya, memperbaiki pengucapan dengan keadaan yang sempurna tanpa berlebih-lebihan dan memaksakan diri. kompetensi ustadz dan ustadzah terhadap pembelajaran tajwid di TPA/TPQ memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan yang dicapai santri. jika di suatu lembaga pendidikan non formal sepeperti TPA/TPQ ditemukan rendahnya kompetensi ustadz dan ustadzah pada pembelajaran tajwid maka hal demikian dapat menyebabkan proses belajar mengajar kurang maksimal. Jenis penelitian pada skripsi ini adalah deskriptif kualitatif sampel penelitiannya adalah direktur, 2 orang ustadz dan 6 ustadzah dan 4 santri. Lokasi penelitian TPA Darur Rahman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan: teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian skripsi menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi ustadz dan ustadzah pada pembelajaran Tajwid di TPA Darur Rahman antara lain: ustadz dan ustadzah memiliki kemampuan mengajar dalam bidang tajwid, mampu mengelola kelas, dan memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik, 2) Kompetensi yang dimiliki oleh ustadz dan ustadzah pada pembelajaran tajwid di TPA Darur Rahman adalah kompetensi profesional, 3) Kendala yang dihadapi oleh ustadz dan ustadzah dalam Pelaksanaan pembelajaran tajwid di TPA Darur Rahman adalah santri tidak bisa menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dan diingatnya pada praktik bacaan sehari-hari karena disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: malas, tidak ada yang menyimak bacaan al-Qur'an saat di rumah, tidak sempat ngaji karena mengerjakan PR, dan berbagai macam alasan lainnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan pengajaran Islam yang dijadikan santri agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid, Makharijul Huruf, Shifatul Huruf, dan lain sebagainya. Pendidikan al-Qur'an sejak dini dapat mencetak generasi muda yang Qur'ani, berakhlak karimah serta mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Menurut peneliti, TPA adalah sebuah lembaga atau sekelompok masyarakat yang menjalankan pendidikan non formal yang menitikberatkan pada Pendidikan Agama Islam untuk mengajarkan anak usia dini pembelajaran al-Qur'an maupun pengetahuan-pengetahuan agama islam mendasar lainnya.

Selanjutnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi santri dalam membaca al-Qur'an yaitu tingkat kemampuan membaca yang dipengaruhi oleh minat, emosi, kebiasaan, pengetahuan tentang cara membaca, pengalaman, dan lainnya. Kemudian, yang paling penting adalah tingkat kemampuan membaca al-Qur'an santri yang sebagian besar dipengaruhi oleh ustadz dan ustadzah yang mengajarnya. Kompetensi ustadz dan ustadzah merupakan kemampuan seorang ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan kewajibannya, bertanggung jawab dan layak mengajar.¹

¹ Janawi, *Kompetensi Ustadz-ustadzah Citra Ustadz-ustadzah Professional*, (Bandung, Alfabeta, 2012), h. 29.

Ustadz dan ustadzah adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa. Ustadz dan ustadzah merupakan sumber belajar yang utama, karena tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak akan bisa berlangsung secara maksimal.

Keberadaan ustadz dan ustadzah sangatlah penting bagi santri TPA karena dengan adanya ustadz dan ustadzah, santriwan dan santriwati bisa belajar dengan rajin dan giat.

Selanjutnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi santri dalam membaca al-Qur'an yaitu tingkat kemampuan membaca yang dipengaruhi oleh minat, emosi, kebiasaan, pengetahuan tentang cara membaca, pengalaman, dan lainnya. Kemudian, yang paling penting adalah tingkat kemampuan membaca al-Qur'an santri yang sebagian besar dipengaruhi oleh ustadz dan ustadzah yang mengajarnya. Kompetensi ustadz dan ustadzah merupakan kemampuan seorang ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan kewajibannya, bertanggung jawab dan layak mengajar.²

Sementara itu, peneliti melihat dalam kehidupan masyarakat muslim khususnya di Indonesia khususnya di Aceh baik dalam lingkup perdesaan dan perkotaan mudah sekali menemukan anak-anak dan remaja muslim yang secara garis besar belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Padahal al-Qur'an diakui sebagai kitab suci dan menjadi pedoman hidup sehari-hari. Hal seperti ini bukanlah hal yang tabu pada zaman sekarang, karena terjadi benturan antara sekolah formal dengan sekolah nonformal yang dalam lingkup, hal ini karena

² Janawi, *Kompetensi Ustadz-ustadzah Citra Ustadz-ustadzah Professional*, (Bandung, Alfabeta, 2012), h. 29.

sekolah formal mempunyai wajib belajar bagi anak-anak, meskipun pendidikan non formal juga sudah didukung oleh Kementrian Agama, namun tanggapan atau pandangan masyarakat masih memandang sebelah mata.³

Dalam kaitan ini, kompetensi ustadz dan ustadzah memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan yang akan dicapai oleh santri. Rendahnya kompetensi ustadz dan ustadzah menyebabkan proses belajar mengajar kurang maksimal. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kompetensi ustadz dan ustadzah dalam mengajar al-Qur'an disebabkan oleh tidak ada lembaga khusus yang memfasilitasi para ustadz dan ustadzah belajar al-Qur'an misalnya dengan mengadakan pelatihan ustadz dan ustadzah.

Dengan demikian, Peneliti merasa begitu pentingnya ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an karena al-Qur'an terdapat cahaya dan petunjuk bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.⁴ Maka sudah sepantasnya santri mampu untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Imam Sayuti mengatakan bahwa mengajarkan al-Qur'an pada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan.⁵

³ Hasil observasi peneliti pada 13 september 2021

⁴ Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), h. 57.

⁵ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi, Terjemahan Salafuddin Abu Sayyid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), h. 157-158.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di TPA Darur Rahman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran ilmu tajwid antara lain: kurangnya buku-buku tentang ilmu tajwid, perbedaan latar belakang pendidikan santri dan kurangnya minat santri dalam mempelajari tajwid.⁶

Kemudian yang menariknya TPA ini tidak merekrut pengajar dari luar, akan tetapi direktur TPA menarik alumni untuk mengajar al-Qur'an dan tajwid. Hal inilah yang menjadi daya Tarik peneliti mengapa peneliti ingin meneliti di TPA Darur Rahman karena sistem recruitment pengajar langsung dipilih alumni yang pernah menjadi santri di sana.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut tentang masalah-masalah yang dialami saat membaca al-Qur'an di TPA Darur Rahman, Kabupaten Aceh Besar dengan judul **“Kompetensi ustadz dan ustadzah pada Pembelajaran Tajwid di TPA Darur Rahman Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan gambaran latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶ Observasi awal di TPA Darur Rahman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 2 september 2020

1. Bagaimana kompetensi profesional yang dimiliki oleh ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan pembelajaran ilmu tajwid di TPA Darur Rahman?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh ustadz dan ustadzah pada pembelajaran tajwid di TPA Darur Rahman?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh ustadz dan ustadzah dalam Pelaksanaan pembelajaran tajwid di TPA Darur Rahman Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Fokus rumusan masalah dalam penelitian ini sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dijabarkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh ustadz dan ustadzah dalam bidang ilmu tajwid di TPA Darur Rahman Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui kompetensi apa saja yang dimiliki oleh ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan pembelajaran tajwid pada santri di TPA Darur Rahman Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh ustadz dan ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran tajwid di TPA Darur Rahman Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam ranah pendidikan, di antaranya:

1. Secara Teoritis

Pembahasan ini bermanfaat bagi para pelaku pendidikan, secara umum dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai hukum tajwid di TPA Darur Rahman kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Selain itu hasil pembahasan ini dapat dijadikan bahan kajian studi pendidikan.

2. Secara Praktis

Hasil pembahasan ini dapat memberikan arti dan nilai tambah dalam memperbaiki dan mengaplikasikan hukum ilmu tajwid di TPA Darur Rahman kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dalam pelaksanaannya.

E. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu berfungsi sebagai pijakan untuk peneliti dalam mengeksplor kajian ini lebih mendalam dan lebih detail tentang topik kompetensi-kompetensi yang harus melekat pada diri ustadz dan ustadzah dalam pengajaran ilmu tajwid. Kajian terdahulu dalam pembahasan topik penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Arifatun Nisa tahun 2018 yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Ustadz Ustadzah Dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (BTA & PPI). DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR Watumas Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”, Nurul Arifatun Nisa, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018. Metode penelitian

yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah metode kualitatif dengan instrumen berupa observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya adalah penguasaan kompetensi pedagogik ustadz dan ustadzah BTA dan PPI di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas sudah baik. Adapun perbedaan antara kajian dari peneliti sebelumnya dengan penelitian dalam skripsi ini pada fokus kajian tentang kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh ustadz-ustadzah dalam pembelajaran ilmu tajwid. Sementara peneliti sebelumnya hanya membahas satu kompetensi berupa kompetensi pedagogik. Sedangkan persamaannya sama-sama mengeksplor tentang kompetensi yang harus melekat pada diri ustadz dan ustadzah.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Erma sari, 2018 tentang Peran ustadz dan ustadzah dalam peningkatan kemampuan Qira'ah Santri di TPA Darul Hikmah Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur oleh. Penelitian ini mengkaji tentang peran ustadz-ustadz dan hambatan mereka dalam peningkatan kemampuan Qira'ah santri. Adapun hasil penelitian yang didapatkan dalam kajian sebelumnya adalah tentang peranan ustadz-ustadz sebagai pendidik, pembimbing, teladan yang baik dan sebagai pengajar yang memberikan ilmu bermanfaat dalam membaca al-Qur'an terutama dalam pembelajaran ilmu tajwid. Persamaan kajian sebelumnya dengan kajian ini yaitu pada peran dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pengajar-pengajar di Taman Pendidikan al-Qur'an dalam pembelajaran ilmu qira'ah dengan spesifikasi ilmu tajwid. Sementara perbedaannya yaitu kajian sebelumnya membahas tentang ruang lingkup peran ustadz-ustadz

di TPA, sedangkan penelitian ini menganalisis tentang kompetensi-kompetensi ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran tajwid.

Penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Asih Fitriani tahun 2009 tentang Pengembangan Profesionalisme Ustadz dan Ustadzah Dalam Pengajaran Al-Qur'an di TPA Nur Farhan Papringan Yogyakarta. Hasil penelitian kajian sebelumnya ditemukan bahwa profesionalisme ustadz dan ustadzah dapat diukur dari kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Perbedaan kajian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini mengkaji tentang kompetensi-kompetensi ustadz dan ustadzah dalam pengajaran ilmu tajwid, sementara kajian sebelumnya membahas tentang pengembangan profesionalisme para ustadz dan ustadzah dalam pengajaran ulumul Qur'an. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini terdapat pada segi kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh pengajar di TPA.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional membahas tentang fokus dari ruang lingkup penelitian ini sehingga perlu bagi peneliti dalam memperjelas dan memberikan penegasan tentang fokus penelitian ini.

1. Kompetensi

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kompetensi berasal dari kata kompeten yang berarti cakap, berkuasa memutuskan (menentukan) sesuatu hal.⁷ Kompetensi ustadz dan ustadzah

⁷ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 518.

merupakan kemampuan seorang ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap ustadz dan ustadzah akan menunjukkan kualitas ustadz dan ustadzah dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai ustadz dan ustadzah.⁸

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi ustadz dan ustadzah merupakan kemampuan atau kewenangan seorang ustadz dan ustadzah dimana dalam melaksanakan segala kewajibannya diuntut kualitasnya sebagai seorang ustadz dan ustadzah, memiliki profesionalitas yang tinggi serta memenuhi persyaratan yang diperlukan sebagai seorang ustadz dan ustadzah yang berkompeten sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.

2. Ustadz dan ustadzah

Pendidik dalam konteks Islam, sering disebut dengan *Ustadz*, *Mu'allim*, *Murabbi*, *Mursyid*, *Mudarris* dan *Mu'addib*. Ustadz dan ustadzah adalah orang yang berkomitmen dengan profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja. ustadz dan ustadzah juga di sebut dengan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi santri pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁹ ustadz dan ustadzah yang penulis maksud di sini adalah

⁸ Pupuh Fathurrahman, *Strategi Belajar Mengajar, Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung : Refika Aditama, 2007), h. 204.

⁹ Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Tentang *Ustadz-ustadzah dan Dosen*

ustadz dan ustadzah sebagai pemimpin bagi santrinya, dan juga sebagai pengelola pembelajaran, ustadz dan ustadzah harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi santri dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan santri.¹⁰ Adapun pembelajaran yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah proses untuk membantu santri agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat dipergunakan kapanpun.

4. Tajwid

Tajwid merupakan cabang ilmu yang telah lama hadir dalam dunia keislaman sejak al-Qur'an diturunkan sejak itu pula tajwid diterapkan. pembacaan al-Qur'an dengan menggunakan hukum tajwid bukanlah suatu ilmu hasil dari ijtihad (fatwa) para ulama yang diolah berdasarkan dalil-dalil dari al-Qur'an dan sunnah, tetapi pembacaan al-Qur'an merupakan hasil Taufiqi melalui riwayat dari sumbernya yaitu sesuai bacaan Rasulullah Saw. Menurut Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi: Ilmu Tajwid dikenal sebagai satu cabaang yang dapat berdiri sendiri karena memiliki syarat ilmiah yaitu adanya tujuan, fungsi, dan objek serta sistematika tersendiri. Tajwid yang penulis maksud di

¹⁰ Moh. Suardi, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Deepublish, Maret-2018), h. 7.

sini adalah ilmu yang mempelajari tentang cara membacanya al-Qur'an dengan baik dan benar.

5. TPA

TPA adalah Lembaga pendidikan dan pengajaran tentang Islam untuk anak usia 7-12 Tahun untuk memperoleh santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.¹¹ TPA juga disebut sebagai Lembaga yang bergerak di bidang pendidikan agama islam bagi anak-anak khususnya anak Sekolah Dasar (SD) Yang mentransfer ilmu kepada mereka bagaimana membaca dan menulis huruf yang ada di dalam al-Qur'an dengan baik dan benar agar kelak mereka bisa menjadi kebiasaan dan kegemaran karena telah terpatrit dalam jiwa akan cinta al-Qur'an.¹² Dengan demikian, menurut penulis TPA dapat diartikan sebagai sebuah lembaga yang mengajarkan anak-anak untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, menanamkan kecintaan dan pemahaman al-Qur'an bagi generasi Qur'ani.

G. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi penelitian di atas disusun dalam tiga bab, dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut ini:

Bab I adalah bab yang meliputi pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan

¹¹ Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI)*, (Jakarta, 1994, h. 2.

¹² Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI)...*, h. 2.

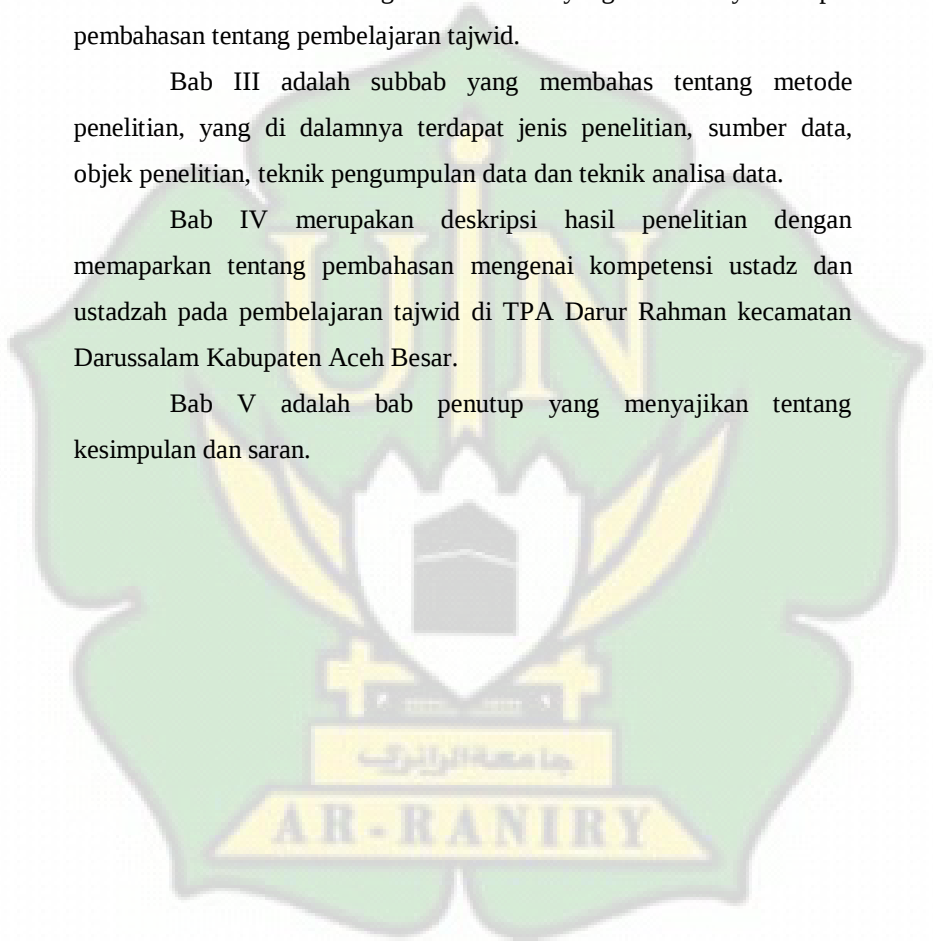
penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II berisi tentang landasan teori yang di dalamnya terdapat pembahasan tentang pembelajaran tajwid.

Bab III adalah subbab yang membahas tentang metode penelitian, yang di dalamnya terdapat jenis penelitian, sumber data, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV merupakan deskripsi hasil penelitian dengan memaparkan tentang pembahasan mengenai kompetensi ustadz dan ustadzah pada pembelajaran tajwid di TPA Darur Rahman kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Bab V adalah bab penutup yang menyajikan tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KOMPETENSI-KOMPETENSI DALAM PEMBELAJARAN TAJWID

A. Kompetensi Ustadz dan Ustadzah TPA

Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Competency* yang berarti kecakapan atau kemampuan, ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya kompetensi, yaitu faktor bawaan seperti bakat dan faktor latihan seperti hasil belajar.¹

Kompetensi ustadz dan ustadzah dinilai di berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik (ustadz dan ustadzah). Bahkan kompetensi ustadz dan ustadzah memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai santri.² Kompetensi berarti kewenangan kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Terdapat empat macam kompetensi, antara lain:

1. Kompetensi Pedagogik Ustadz dan Ustadzah di TPA

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya. Penguasaan kompetensi

¹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreatifitas Anak Sekolah (Petunjuk Bagi Peran Ustadz-ustadzah Dan Orang Tua)*, (Jakarta: Grasindo, 1992), h. 17.

² Janawi, *Kompetensi Ustadz-ustadzah Citra Ustadz-ustadzah Professional*, (Bandung, Alfabeta, 2012), h. 29.

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2007), h.75.

pedagogik disertai dengan professional akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Kemudian Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya.⁴

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator sebagai berikut:⁵
 - 1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya
 - 2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik
 - 3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok,

⁴ Edi Suardi, *Pedagogik*, (Bandung: Angkasa OFFSET, 1979), h.113

⁵ Indah Zakiah Zamaniya, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi, Lamongan. Skripsi Yang Tidak Dipublikasikan*, (Malang: Uin Malang, 2008), h. 28.

mementukan langkah-langkah pembelajaran dan menemtmukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.

- 2) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara sistematis.
 - 3) Mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi.
 - 4) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 5) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.⁶
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Mampu membuka pembelajaran, seperti menyampaikan tujuan pemebelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan di pelajari dengan materi kehidupan sehari-hari.
 - 2) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metoede

⁶ Indah Zakiyah Zamaniya, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi, ..., h. 28.*

mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan dan menekankan hal-hal yang membutuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.

- 3) Mampu mengkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengkarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa belum mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan dengan jelas dan benar
 - 4) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu yang baik
 - 5) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran
 - 6) Mampu menutup pelajaran seperti menyimpulkan kesimpulan melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai remedial.⁷
- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar dengan indikator sebagai berikut:⁸
- 1) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun

⁷ Indah Zakiah Zamaniya, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi, ...*, h. 29.

⁸ Indah Zakiah Zamaniya, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi, ...*, h. 30.

macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran dan mampu melaksanakan evaluasi.

- 2) Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengkasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas
 - 3) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar
- e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dengan indicator sebagai berikut:
- 1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik
 - 2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

Berdasarkan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹ Dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa sekurang- kurangnya meliputi hal-hal berikut:¹⁰

1) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Negara ini, terlebih dahulu mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

2) Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa. Terdapat beberapa hal penting agar guru dapat memahami individu anak, antara lain:

⁹ Dr. Syaiful Sagala, *kemampuan professional guru dan tenaga kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 25.

¹⁰ E. Mulyasa, *Standar Ompetensi Dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), H. 38.

a. Tingkat kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu: golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan di katakan *idiot*. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50-70 yang dikenal dengan golongan *moron* yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber-IQ 140 ke atas disebut *genius*, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.¹¹

b. Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.¹²

c. Kondisi fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.

¹¹ E. Mulyasa, *Standar Ompetensi Dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 81

¹² E. Mulyasa, *Standar Ompetensi Dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 85

d. Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.

e. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³

Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dan mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

f. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran adalah salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, perancangan pembelajaran

¹³ Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 4

inlah yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Berikut ada beberapa perancangan pembelajaran, yaitu:¹⁴

1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan adalah kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diraih melalui kegiatan pembelajaran. Kemudian, Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar serta Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

2) Identifikasi kompetensi

Kompetensi yaitu sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu

¹⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 100

dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.¹⁵

3) Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

Kompetensi pedagogik ini sebenarnya dapat dipahami dengan cara membuat rambu-rambu umum standar kompetensi guru pada tabel berikut:¹⁶

Tabel 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi	Subkompetensi	Indikator
Pedagogik	Memahami peserta didik secara mendalam.	Memahami peserta didik dengan memannfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif.
		Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian.
		Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.

¹⁵ Dr. H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Proffesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.23

¹⁶ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 25

	Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.	Memahami landasan kependidikan.
		Menerapkan teori belajar dan pembelajaran
		Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin di capai, dan materi ajar.
	Melaksanakan pembelajaran.	Menata latar (<i>setting</i>) pembelajaran.
		Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
	Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.	Merancang dan melaksanakan evaluasi (<i>assessment</i>) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode.
		Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (<i>mastery learning</i>).
		Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
	Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.	Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik
		Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi nonakademik

2. Kompetensi Profesional Ustadz dan Ustadzah di TPA

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.¹⁷

Secara umum, kompetensi profesional adalah sikap seorang guru ketika mengerti dan biasa menggunakan landasan pendidikan baik filosofi, psikologis, sosiologi dan sebagainya. Kemudian mengerti dan dapat menggunakan teori belajar sesuai tingkat perkembangan peserta didik, selanjutnya mampu mengatasi dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, mengerti dan dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan, mampu menyusun dan melaksanakan program pembelajaran, dan mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Kompetensi profesional dapat dipahami sebagai segala kemampuan yang dikuasai oleh seseorang agar menjadi seorang guru yang profesional. Menurut Riswadi, kompetensi profesional terdiri dari:

- 1) Penguasaan pelajaran yang terbaru. Maksudnya seorang guru yang profesional dituntut agar mampu dalam menguasai bahan yang harus diajarkannya sesuai dengan

¹⁷ User Usman, *Menjadi Guru Profesioanal*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 15.

konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut.

- 2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan wawasan kependidikan dan keguruan. Maksudnya seorang guru dituntut agar mampu menguasai dan mengendalikan suasana kelas dan emosional anak.
- 3) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Kompetensi profesional mewajibkan guru memiliki pengetahuan yang luas tentang *subjek matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta menguasai metodologi yaitu menguasai konsep teoritik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang digunakan membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁸

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru profesional adalah kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam memahami dan menguasai metodologi pembelajaran baik merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:¹⁹

¹⁸ Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 18-20.

¹⁹ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 25

Tabel 2. kompetensi profesional

Kompetensi	Subkompetensi	Indikator
Professional	Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi.	Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
		Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi saja.
		Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
		Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kompetensi Kepribadian Ustadz dan Ustadzah

Kepribadian guru atau tenaga pendidik dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. sikap dan tingkah laku guru, terutama dalam membangun hubungan dengan anak didiknya, senantiasa menjadi perhatian para peserta didik. Kepribadian yang baik merupakan sumber bagi pembangunan etika dan karakter peserta didik, termasuk dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Hal yang sangat penting dalam kompetensi kepribadian adalah keteladanan seorang guru.

Arikunto mengemukakan bahwa kompetensi personal mengharuskan guru memiliki kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi subjek didik dan patut diteladani oleh siswa. Kemudian surya juga mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian berupa keteladanan seorang guru sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukam agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup

kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri.²⁰

Zakiah Darajat mengemukakan bahwa kepribadianlah yang akan menentukan seseorang dapat menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur masa depan anak didiknya, terutama bagi anak didiknya yang masih kecil (siswa tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (siswa tingkat sekolah menengah). Guru yang baik akan menjadi sebuah kebutuhan dalam rangka membangun etika dan moral peserta didik. Guru yang baik senantiasa menjadi pilihan dan panutan peserta didik.²¹

Sementara itu, kompetensi guru secara lebih khusus lagi adalah bersikap empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab, dan mampu menilai diri pribadi. Jhonson mengemukakan bahwa kemampuan personal guru mencakup :

- a. Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya;
- b. Pemaaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang sejatinya dianut oleh seorang guru; dan

²⁰ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*,(Bandung: Alfabeta,2017), h. 25

²¹ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*,(Bandung: Alfabeta,2017), h. 28

- c. Kepribadian, nilai, serta sikap hidup ditampillkan dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi anak didiknya.²²

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian seorang ustadz ataupun uztadzah tercermin dari indikator sikap dan keteladanannya. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut :

Tabel 3. kompetensi Kepribadian

Kompetensi	Subkompetensi	Indikator
Kepribadian	Kepribadian yang mantap dan stabil	Bertindak sesuai dengan norma hukum.
		Bertindak sesuai dengan norma sosial dan bangga sebagai guru.
		Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
	Kepribadian yang arif	Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
	Kepribadian yang berwibawa	Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disenangi.
	Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	Bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

²² Rulam Ahmadi, *profesi keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h.28-29

4. Kompetensi Sosial Ustadz dan Ustadzah

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan guru dalam membangun hubungan dengan kemampuan guru dalam membangun hubungan dengan peserta didik dan orang-orang lain yang terkait dengan keberhasilan pembelajaran, seperti sesama guru, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar lembaga pendidikan/ pembelajaran berada.

Surya mengemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Kompetensi sosial ini meliputi keterampilan dalam innteraksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.²³

Kemudian, Gumelar dan Dahyat mengemukakan bahwa kompetensi sosial adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi sebagai berikut:²⁴

- a. Aspek normatif kependidikan, untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan pada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus berikhtilad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya;

²³ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 29.

²⁴ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, ...h. 30

- b. Pertimbangan sebelum memilih jabatan guru; dan
- c. Mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan.

Selanjutnya, Arikunto mengemukakan bahwa kompetensi sosial mengharuskan guru untuk memiliki kemampuan komunikasi sosial dengan:

- a. Interaksi dengan sesama guru;
- b. Interaksi dengan kepala sekolah/direktur TPA;
- c. Interaksi dengan rekan kerja;
- d. Interaksi dengan orang tua/wali; dan
- e. Interaksi guru dengan masyarakat.

Dengan interaksi yang efektif antara guru dan beberapa orang tersebut memungkinkan diperolehnya informasi atau masukan penting dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 4. Kompetensi Sosial

Kompetensi	Subkompetensi	Indikator
Sosial	Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik.	Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik.
	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan tenaga kependidikan.
		Mampu berkomunikasi dan

	orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.	bergaul secara efektif dengan orang tua/ wali peserta didik.
		Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan masyarakat sekitar.
	Menguasai struktur dan metode keilmuan.	Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung Peningkatan Kompetensi Ustadz dan Ustadzah di TPA

1. Faktor Pendukung
 - a. Semangat dalam menjalankan tugasnya
 - b. Adanya internet sebagai media
 - c. Adanya kurikulum pembelajaran
 - d. Adanya pelatihan mengajar
2. Faktor Penghambat
 - a. Belum maksimalnya pemahaman pengajar TPQ-TPQ mengenai undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003.
 - b. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung.
 - c. Kurang memahami isi dari kurikulum yang ditetapkan oleh TPQ
 - d. Karakteristik santri yang beragam, kurang maksimal pemahaman guru tentang pengajaran TPA
 - e. Masih perlu diperbanyak lagi pelatihan tentang peningkatan kompetensi pengajar TPA-TPQ

- f. Ustadz dan ustadzah tidak melakukan evaluasi terhadap santri yang belajar Tajwid.

C. Pembelajaran Tajwid

1. Pengertian Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata “*jawwada-yujawwidu-tajwidan*” yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah, tajwid adalah “ilmu yang memberikan pengertian tentang haq-haq dari sifat huruf dan mustahaqqul huruf.²⁵ *Haq* huruf adalah sifat-sifat yang lazim pada huruf seperti *hams*, *jahr*, *syiddah*, *rakhawah*, dll. Sedangkan *mustahaq* huruf adalah sifat-sifat huruf yang tidak tsabit padanya yang sekali-kali ada dan sekali-kali tidak ada. Di antaranya sifat *tarqiq* yang muncul dari sifat *istifal* atau sifat *tafkhim* yang muncul dari sifat *isti’la*, *ikhfa*, dll.²⁶

Menurut As-Suyuthi, tajwid adalah hiasan bacaan, yaitu memberikan kepada setiap huruf hak-haknya dan urutan-urutannya serta mengembalikan setiap huruf kepada makhraj dan asalnya, melunakkan pengucapan dengan keadaan yang sempurna tanpa berlebih-lebihan dan memaksakan diri.²⁷ Oleh karena itu, ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang pemenuhan haq dan mustahaq huruf meliputi tempat keluar huruf (makhraj) dan sifat-sifatnya. Sebenarnya, tata cara pembacaan al-Qur’an sesuai dengan *haq* dan *mustahaq* huruf telah termaktub dalam al-Qur’an surah Al-Isra’ ayat 106 :

²⁵ Moh. Wahyudi, *ilmu tajwid plus cet-II*, (Jawa timur: halim jaya 2008), h. 1-2.

²⁶ Abu ya’la kurnaedi, *tajwid lengkap asy-syafi’I* (Jakarta: pustaka inam asy-syafi’I, 2013), h. 40.

²⁷ Jalaluddin as-suyuthi, *al-itqan fi ‘ulum al-Qur’an terje. Tim editor indiva*, (Surakarta: indiva pustaka, 2008), h. 402.

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا (١٠٦)

Artinya: “Dan al-Qur’an itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan pada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian.”
(Q.S. Al-Isra’ : 106)

Ayat tersebut menunjukkan adanya tatacara atau sifat tertentu dalam membaca al-Qur’an yang telah diajarkan langsung oleh Nabi Muhammad Saw dan kemudian dirangkum oleh para ulama hingga mereka mengistilahkannya dengan ilmu tajwid.²⁸

2. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari tajwid sebagai disiplin ilmu adalah *Fardhu Kifayah* atau merupakan kewajiban kolektif. Artinya, mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun jika dalam suatu kaum tidak ada seorang pun yang mempelajari ilmu tajwid, maka berdosa kaum tersebut.

Adapun hukum membaca al-Qur’an dengan menggunakan aturan tajwid adalah *fardhu ain* atau merupakan kewajiban pribadi, karenanya apabila seseorang membaca al-Qu’an dengan tidak menggunakan hukum tajwid hukumnya berdosa.²⁹ Dalam kitab *Hidayatul mustafid fi ahkamit tajwid* di jelaskan:

التَّجْوِيدُ لَا خِلَافَ فِي أَنَّهُ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَالْعَمَلُ بِهِ فَرَضٌ عَيْنٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ
مُسْلِمَةٍ مِنَ الْمُكَلَّفِينَ

²⁸ Abu Ya’la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi’i* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2013), h. 44.

²⁹ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus Cet-II*, (Jawa Timur: Halim Jaya 2008), h. 6.

Artinya: “tidak ada perbedaan pendapat bahwa (mempelajari) ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah sementara mengamalkannya (ketika membaca al-Qur'an) hukumnya fardhu ain bagi setiap muslim dan muslimah yang mukallaf.³⁰

Sedangkan Syekh Ibn Jazariy dalam syairnya mengatakan:

وَالْأَخَذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَارِمٌ . مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ أَمَّ لِأَنَّهُ بِهِ الْإِلَهُ أَنْزَلَ . وَهَكَذَا مِنْهُ
إِنِنَّا وَصَلَا

Artinya: “Membaca al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib. Siapa saja yang membaca al-Qur'an tanpa memakai tajwid, hukumnya dosa. Karena sesungguhnya Allah menurunkan al-Qur'an berikut tajwidnya. Demikianlah yang sampai kepada kita dari-Nya.³¹

Jadi hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *Fardhu Kifayah*. Sedangkan menerapkannya dalam membaca al-Qur'an adalah *Fardhu 'Ain* (kewajiban bagi setiap orang).

3. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Menurut Syeikh Muhammad Al-Mahmud, tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat al-Qur'an secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah Ta'ala (al-Qur'an). Selain itu, tujuan mempelajari ilmu tajwid bagi siswa atau santri yaitu:

- a. Santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik, benar dan tepat makhraj hurufnya, panjang pendeknya, dan lain sebagainya yang disimpulkan dalam ilmu tajwid.

³⁰ Muhammad al Mahmud, *Hidayatul Mustafid Fi Ahkamid Tajwid*, (Surabaya: Maktabah Muhammad Bin Ahmad Nabhan Wa Auladiah, 1995), h. 5.

³¹ Abul Khair Samsuddin Muhammad Bin Muhammad Bin Muhammad Jazariy, *Matan Al-Jazariyyah*, (Surabaya: Maktabah Sa'ad Bin Nasir Nabhan, 1995), h. 13.

- b. Untuk menyiapkan santri agar menjadi generasi qur'ani yaitu generasi mencintai al-Qur'an, komitmen dengan al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.³²
 - c. Santri dapat mengerti makna al-Qur'an dan akan lebih berkesan dalam jiwanya. Santri mampu memperbaiki tingkah laku sesuai dengan yang diajarkan dalam al-Qur'an
 - d. Santri mampu memahami kitab Allah (al-Qur'an) secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.³³
4. Macam-macam metode pembelajaran tajwid
- a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode penerangan lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Muhibbin Syah mengatakan bahwa metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada suatu objek.³⁴ Metode ceramah ini memang metode yang sering digunakan dalam berbagai pelajaran, metode ini termasuk dalam metode tradisional karena telah ada sejak dahulu. Metode ceramah ini digunakan ketika menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari, misalnya guru menjelaskan isi materi pembelajaran kepada siswanya

³² Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), h. 363.

³³ Chabib Thoha, Dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 33-34.

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.203.

kemudian juga digunakan metode lain sebagai pelengkap metode ceramah ini.

Menurut peneliti metode ini ada kelebihanya yaitu guru dengan mudah menjangkau semua siswa dalam menerangkan materi pelajaran, namun disamping kelebihan juga terdapat kekurangan yaitu siswa mudah bosan, proses belajar mengajar menjadi kaku, dan susah menilai mana siswa yang sudah mengerti dan yang belum mengerti.

b. Metode *Yanbu'a*

Metode *yanbu'a* adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun secara sistematis terdiri dari 7 jilid. Cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan *makharij al-huruf* dan ilmu tajwid. Metode ini diciptakan oleh KH. M. Ulin Nuha Arwani dan kawan-kawan. Metode *yanbu'a* dirancang dengan *rasm usmani* dan menggunakan tandatanda baca dan waqaf yang ada dalam Al-Qur'an rasm usmani. Metode pembelajaran *yanbu'a* terdiri dari 7 (tujuh) bagian ditambah satu bagian untuk pemula dan satu bagian untuk materi hafalan. Secara umum, pembelajaran dengan metode *yanbu'a* dilakukan dengan contoh dari pengajar, kemudian ditirukan dan diulang-ulang. Adapun secara khusus, terdapat beberapa bagian pembelajaran dengan metode khusus, seperti pengenalan atas *gara'ib* (bacaan yang tidak lazim), dilakukan dengan membacanya berulang-ulang sampai hafal. Ketujuh bagian *yanbu'a* terdiri dari pengenalan huruf dan harakat, pelafalan huruf (*makhraj*), tajwid, *gara'ib*, penjelasan tulisan *rasm*

usmani dan keumuman model penulisan di Indonesia serta beberapa materi hafalan doa sehari-hari, penulisan model arab pegon (jawa).³⁵

c. Metode Jibril

Pada dasarnya, istilah metode jibril dilatarbelakangi perintah Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-Qiyamah/75: 18 yang artinya: "apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu".³⁶

Berdasarkan ayat ini, maka intisari teknik dari metode jibril adalah talqin-taqlid (menirukan), yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode jibril bersifat *teacher centris*, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran metode jibril tersebut selalu menitik beratkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar.

Teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh peserta didik.³⁷ Guru membaca satu-dua ayat lagi yang masing-masing ditirukan oleh semua peserta didik. Begitulah seterusnya hingga mereka dapat menirukan bacaan guru sama persis. Dalam hal ini guru dituntut profesional dan memiliki

³⁵ Baharuddin, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar* (Makassar: UIN Alauddin, 2013), h.18-19.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 577.

³⁷ Muhaimin Zen dan Akhmad Mustafid, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an* (Jakarta: Jam'iyatul Qurra' wal Huffadz, 2006), h. 2

kredibilitas yang mumpuni di bidang pembelajaran membaca Al-Qur'an dan bertajwid yang baik dan benar.

d. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah suatu metode untuk mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru langsung berhadapan-hadapan dimulai dari surah Al-Fatihah sampai An-Naas.³⁸ Metode ini digunakan agar pembimbing dapat mengetahui dengan mudah letak kesalahan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an perhurufnya. Tilawah dan tadabbur Al-Qur'an tidak bisa mencapai derajat yang optimal tanpa adanya mu'allim atau pengasuh yang mempunyai penguasaan mumpuni untuk itu, terutama dari sisi memahami dan menerapkan tajwid, makharij al-huruf dan ilmu-ilmu serta hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.

e. Metode *Iqra'*

Metode *iqra'* disusun oleh As'ad Humam dari Yogyakarta. Metode *iqra'* terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK al-Qur'an. 10 sifat buku *iqra'* adalah: bacaan langsung, CBSA, privat, modul, dan asistensi. Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode *iqra'* antara lain TK al-Qur'an, TP al-Qur'an, digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musholla, menjadi materi dalam kursus baca tulis Al-Qur'an, menjadi program ekstrakurikuler sekolah dan digunakan di majelis-majelis taklim.³⁹

³⁸ Abdul Aziz Abdul Rauf al-Hafidz, *Panduan Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid* (Jakarta: Dzilal, 2000), h. 4

³⁹ Baharuddin, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar* (Makassar: UIN Alauddin, 2013), h.17.

f. Metode *Qira'ati*

Metode baca Al-Qur'an *qira'ati* ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970- an ini, memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Metode *qira'ati* terdiri atas enam jilid buku pelajaran membaca Al-Qur'an. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berhasrat supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode *qira'ati*, tapi semua orang boleh diajar dengan metode *qira'ati*, guru pengajarnya harus ditashih (*ijazah bi al-lisan*).⁴⁰

Metode yang ditempuh dalam proses pembelajaran dengan pendekatan metode *qira'ati* adalah metode ceramah, metode praktik/latihan, metode meniru (*musyafahah*), metode sintetik (*tarkibiyyah*) dan metode bunyi. Karakteristik metode *qira'ati* adalah bacaan langsung (siswa membaca tanpa mengeja), klasikal dan privat, CBSA, modul, sistematis, asistensi, variatif, fleksibel, dan kreatif.⁴¹

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri santri dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri santri.

⁴⁰ Baharuddin, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar*,..., h.17.

⁴¹ Alfiyah, "Hubungan Metode Qira'ati dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di TPQ Fathullah UIN Jakarta", (Tesis Magister Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Jakarta, 2008).

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri pribadi santri, sehingga akan membawa pengaruh besar terhadap kemampuannya dalam membaca al-Qur'an. Faktor internal meliputi:

- a. Faktor Fisiologis. Kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dan pembelajaran. Faktor fisiologis meliputi keadaan jasmani (normal dan cacat, bentuk tubuh kuat atau lemah), yang semuanya akan mempengaruhi cara respon terhadap lingkungan.⁴²
- b. Faktor Psikologis. Faktor Psikologis merupakan kondisi internal yang memberikan kontribusi besar untuk terjadinya proses belajar. Setiap individu memiliki karakteristik psikologis berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan inilah yang menimbulkan perbedaan cara merespon terhadap stimulus dari luar yang akan berdampak pada hasil belajar berbeda. Faktor Psikologis meliputi:

- 1) Intelegensi.

Intelegensi yaitu suatu kesanggupan atau kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan dengan cepat, mudah dan tepat atau memadai. Semakin tinggi intelegensi seseorang, maka kemampuan berfikirnya semakin baik.⁴³

⁴² Karwono Dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Press, 2017), h. 47.

⁴³ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 122.

2) Minat.

Minat merupakan kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.⁴⁴ Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sehingga minat mempunyai pengaruh besar terhadap aktivitas belajar anak.⁴⁵

3) Bakat.

Bakat merupakan suatu kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru dapat direalisasikan menjadi suatu kecakapan yang nyata setelah melalui proses belajar dan berlatih. Hasil belajar tersebut sangat dipengaruhi bakat seseorang dengan diasah melalui latihan yang terus-menerus. Potensi dasar berupa bakat ini akan memengaruhi proses dan hasil belajar.⁴⁶ Perbedaan bakat seseorang juga akan menentukan cepat lambatnya dalam menguasai tata cara membaca al-Qur'an.

4) Motivasi.

Motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi

⁴⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2011, h. 133.

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 166.

⁴⁶ Karwono Dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Press, 2017), h. 49.

belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.⁴⁷ Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

Selanjutnya terdapat pula Faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri santri. Faktor ini akan mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an anak yang berasal dari luar diri anak. Adapun faktor eksternal meliputi:

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak, karena di dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan didikan dan bimbingan dari orang tua.⁴⁸ Karena itu, keluarga sebagai pembentuk pribadi anak sangat besar pengaruhnya bagi proses belajar.⁴⁹ Faktor orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Karena orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.

b. Faktor sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan, rumah kedua bagi anak, karena sebagian besar waktunya dihabiskan di sekolah setelah rumah. Sekolah sebagai agen transfer ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai baik.⁵⁰ Keadaan sekolah turut memengaruhi tingkat hasil belajar anak.

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 148.

⁴⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 38.

⁴⁹ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 152.

⁵⁰ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*,..., h.150.

Mulai dari kualitas ustadz-ustadzah, metode pengajaran, keadaan ruang kelas dan sebagainya.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan perwujudan kehidupan bersama manusia karena di dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial, proses antar hubungan dan antar aksi. Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk kebiasaan, pengetahuan, minat dan sikap, kesusilaan, kemasyarakatan dan keagamaan anak.⁵¹

Dari beberapa pernyataan di atas, penguasaan ilmu tajwid termasuk dalam pengaruh internal. Faktor ini mempengaruhi kemampuan anak yang berasal dari dalam diri anak. Intelegensi anak yang tinggi akan menentukan seberapa besar pengaruh pembelajaran di TPA yang akan melekat dari dalam diri santri.

⁵¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 117.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan, mengolah dan menganalisisnya, kemudian menggambarannya dalam bentuk memaparkan secara sistematis dan komprehensif.¹ Sukardi mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Kemudian, jenis penelitian yang bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka statistik.² Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lainnya yang hasilnya/dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.³ Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku.

Kemudian, penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terjun kelapangan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu peneliti akan menggambarkan problematika pembelajaran

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h. 106.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996) h. 6.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3.

tajwid di TPA Darur Rahman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian Skripsi ini adalah TPA Darur Rahman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Alasan penulis memilih lokasi tersebut sebagai objek kajian disebabkan peneliti memiliki hubungan baik dengan narasumber. Hal demikian sesuai dengan pendapat Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa peneliti harus membina berhubungan akrab dengan responden dan menjadikan responden bersikap kooperatif.⁴

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data primer dan sekunder.

Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, kuesioner merupakan contoh data primer. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Majalah, buku, jurnal, biro statistik dan publikasi lainnya merupakan data sekunder.

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 87.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang akan dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan dengan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sebagai sampel statistic, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.⁵

Spradley mengemukakan, bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan dengan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dilihat di rumah diantaranya ada keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang mengobrol, atau di tempat kerja, di kota, di desa atau wilayah suatu negara.⁶

Dapat dipahami bahwa pada situasi sosial atau obyek penelitian tersebut peneliti dapat mengamati secara mendalam tentang aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Dengan demikian artinya situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 298

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, ..., h. 297

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut, kemudian menentukan teknik pengambilan sampel atau lebih dikenal dengan teknik sampling.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁷

Dari penjelasan di atas, yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini adalah direktur TPA, enam orang ustadzah, satu orang santriwan dan satu orang santriwati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung yang penulis lakukan terhadap objek penelitian, yang mempunyai kolerasi dengan inti permasalahan yang diteliti.⁸ Dalam konteks penelitian ini observasi peneliti lakukan terhadap ustadzah dan santri saat pembelajaran tajwid berlangsung. Adapun instrument yang peneliti gunakan dalam

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 301

⁸ Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 54.

pengumpulan data dengan observasi yaitu lembar pengamatan, panduan observasi dan daftar cocok (*checklist*).

Spradley, dalam Susan Stainback membagi observasi menjadi empat, yaitu:⁹

- 1) Partisipasi pasif (*passive participation*), dalam observasi ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
 - 2) Partisipasi moderat (*moderat participation*), dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
 - 3) Partisipasi aktif (*active participation*), dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
 - 4) Partisipasi lengkap (*complete participation*), dalam melakukan pengumpulan data peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.
2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 310-312.

mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁰

Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab.¹¹ Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang narasumber agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur (Unstructured Interview). Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berisi garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tak berstruktur digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden.¹²

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹³ Menurut Giba

¹⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian...*, h. 83.

¹¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), h. 63.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 318-319.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274.

Lincon, dokumentasi adalah setiap bahan ataupun film yang tidak dapat dipisahkan karena adanya permintaan seseorang.¹⁴

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tertulis tentang materi tajwid sebagai data primer serta informasi lainnya meliputi sejarah berdirinya TPA Darur Rahman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, keadaan pengajar, keadaan personalia, serta keadaan santri. Jadi metode ini selain untuk memperoleh data juga untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh dari data wawancara maupun observasi.

E. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dan tahap pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Setelah data mentah dikumpulkan, barulah data-data kemudian dianalisis, sebelum dilakukannya kegiatan analisis terlebih dahulu data-data tersebut diolah agar dapat memudahkan peneliti untuk mengorganisasikan hasil penelitian secara akurat.

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menustadz-ustadzahtkan data-data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai yang disarankan data.¹⁵

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996) h. 161.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996) h. 103.

Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian dilakukan.¹⁶

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, semua data yang telah diperoleh selanjutnya akan direduksi untuk menentukan hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:¹⁷

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang di peroleh penulis di lapangan.

2. Penyajian data atau *display* data

Display data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistdematis sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

3. Mengambil kesimpulan dan Verifikasi

Mengambil kesimpulan dan Verifikasi adalah melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah di ambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dalam pembelajaran tajwid di TPA Darur Rahman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

¹⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), h. 142.

¹⁷ Nasution S, *Metode Research*, (Jakarta : Insani Press, 2004), h. 130.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil

Dalam rangka pemahaman dan upaya wajib baca Al-qur'an diperlukan pemahaman awal bagi anak usia dini, maka didirikanlah TPA/TPQ Darur Rahman yang pendiriannya ditetapkan langsung oleh Keuchik Lambada Peukan Kemukiman Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar sesuai dengan SK No: 116/2003/SK-III/2009 tanggal 10 Juli 2009.¹

2. Ustadz dan Ustadzah

Sampai saat ini ustadz dan ustadzah di TPA Darur Rahman berjumlah 10 orang, terdiri dari 7 orang ustadzah dan 3 orang ustadz.

3. Keadaan Santri

Kondisi santri saat ini berjumlah 204 orang, terdiri dari santri laki-laki 107 orang dan santri perempuan 97.

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi
1	Buku	Baik
2	Papan tulis	Baik
3	Iqra'	Baik
4	Al-Qur'an	Baik
5	Alat Tulis	Baik
6	Lemari Piala	Baik
7	Lemari Buku	Baik
8	Meja Al-Qur'an	Baik

¹ Data Dokumentasi TPA Darur Rahman Tahun 2019

9	Toilet	Baik
10	Kantin	Baik
11	Tempat wudhu'	Baik

Sesuai dengan tabel di atas, dapat diketahui bahwa TPA Darur Rahman memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran al-Qur'an yang dilalui oleh santri akan berjalan dengan baik.

5. Sistem Pembelajaran dan Kurikulum

Dalam proses belajar dan mengajar, para santri dibagi menjadi dua halaqah dan waktu belajar yaitu sore hari dan malam hari dengan menggunakan sistem pembelajaran iqra' 1-6, kemudian bagi santri yang sudah mengaji al-Qur'an diajarkan pelajaran agama yang lebih tinggi tingkatannya dari santri yang masih belajar Iqra' yaitu pelajaran agama berupa Aqidah, Ibadah, dan Akhlak serta menghafal surah pendek.²

6. Struktur Kepengurusan



² Data Dokumentasi TPA Darur Rahman Tahun 2019

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kompetensi profesional ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran Tajwid di TPA Darur Rahman.

Kompetensi profesional dapat dipahami sebagai suatu kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi. Selanjutnya kompetensi dapat pula diartikan sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang yang berkenan dengan tugasnya. Kedua pemahaman tersebut berkaitan dengan kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPA.

Kompetensi ustadz dan ustadzah dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran professional atau tidaknya tenaga ustadz dan ustadzah. Bahkan kompetensi ustadz dan ustadzah memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai santri.

Berdasarkan uraian di atas direktur TPA Darur Rahman menjelaskan bahwa:

“Ketika hendak merekrut pengajar, biasanya saya melakukan *testing* terlebih dahulu, baik itu dari bacaan al-Qur’annya, dalam hal tajwid, pengetahuan aqidah dan ilmu fiqhnya dan memang kebanyakan pengajar disini adalah alumni santri yang mengaji disini”.³

Jika melihat pernyataan yang dikemukakan oleh direktur TPA Darur Rahman atau lebih akrab disapa Bunda, berarti kompetensi merupakan pokok utama yang dilihat dalam merekrut ustadz dan ustadzah dalam mengajar Al-qur’an dan tajwid di TPA Darur Rahman. Selanjutnya direktur TPA Darur Rahman juga mengatakan:

³ Hasil wawancara dengan Direktur TPA Darur Rahman pada tanggal 12 Agustus 2022.

“kemudian dalam merekrut pengajar, saya juga melihat kemampuan mengelola kelas dengan baik, kemudian dapat memberikan pemahaman yang baik kepada santri yang mengaji di sini”.⁴

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam merekrut ustadz dan ustadzah, direktur TPA Darur Rahman melihat kompetensi ustadz dan ustadzah dalam hal kemampuan mengelola kelas dan mengajar dengan baik. Kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh seorang pengajar TPA atau yang akrab disapa ustadz dan ustadzah merupakan poin terdepan guna terciptanya proses belajar mengajar yang baik, nyaman, serta memperoleh hasil yang maksimal.

Kemudian terkait kemampuan ustadz dan ustadzah TPA Darur Rahman dalam pembelajaran tajwid, direktur menyatakan bahwa:

“Selama ini saya melihat ustadz dan ustadzah disini memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kelas dan santri secara keseluruhan karena sistem mengajar disini berkelompok mungkin hal tersebut dapat memudahkan ustadz dan ustadzah dalam mengelola kelas dengan baik termasuk dalam melakukan pembelajaran tajwid”.⁵

Hasil telaah dari pendaftaran formulir pendaftaran menjadi ustadz dan ustadzah dapat ditemukan data bahwa dari 6 ustadz dan ustadzah yang diteliti 3 ustadzah sarjana, 2 ustadzah lulusan MA, dan 1 ustadzah alumni dayah Ulee Titi.⁶

⁴ Hasil wawancara dengan direktur TPA Darur Rahman pada tanggal 11 agustus 2022

⁵ Hasil wawancara dengan Direktur TPA Darur Rahman pada tanggal 11 Agustus 2022

⁶ Telaah formulir pengajuan sebagai calon ustadz dan ustadzah pada tanggal 13 Agustus 2022.

Dengan demikian, dapat dinyatakan sebagian besar sudah dianggap memiliki keilmuan dalam melaksanakan pembelajaran tajwid pada lembaga TPA karena sebagian besar alumni fakultas tarbiyah dan keguruan dan sebagian kecil alumni dayah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arina selaku ustadzah TPA Darur Rahman berikut ini:

“Saya senantiasa selalu berusaha mengajarkan pembelajaran tajwid semaksimal mungkin, berusaha mengajarkan santri agar dapat memahami dengan mudah dan cepat.”⁷

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Hasna selaku ustadzah senior di TPA Darur Rahman yang menyatakan bahwa:

“Saya juga dalam mengajarkan tajwid berusaha memberikan pemahaman termudah dan tidak berbelit-belit agar santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik, benar, tepat makharijul hurufnya, dan panjang pendeknya.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah di atas. Dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang profesional pasti mempunyai kemampuan dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik, baik itu dari pengalaman mengajar, pelatihan, dan lain-lain. Hasil wawancara dari ustadzah di atas sejalan dengan hasil wawancara santri Yasvin yang menyatakan:

“ketika mengajar tajwid ustadzah menjelaskan perlahan-lahan kemudian dibaca dan dihafal supaya teringat dan tidak lupa.”⁹

⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Arina TPA Darur Rahman pada tanggal 12 Agustus 2022

⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Hasna TPA Darur Rahman pada tanggal 12 Agustus 2022

⁹ Hasil wawancara dengan Yasvin salah satu santri TPA Darur Rahman pada tanggal 13 Agustus 2022.

Seorang guru yang profesional juga dituntut harus bisa menguasai berbagai metode belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dengan ustadz dan ustadzah di TPA Darur Rahman, ustadz dan ustadzah menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran ketika mengajarkan pembelajaran tajwid. Sehubungan dengan metode belajar, ustadzah Saidah mengatakan:

“Ketika mengajar tajwid, biasanya saya menggunakan metode *Qira’ati*, metode ini saya rasa sudah cukup lengkap dan efektif digunakan dalam pembelajaran tajwid karena metode ini di dalamnya sudah mencakup ceramah, praktik dan latihan, meniru sehingga terkesan lebih fleksibel”.¹⁰

Jika ustadzah Saidah menggunakan metode *Qira’ati*, beda halnya dengan ustadzah Arina yang menggunakan metode *Talaqqi* sebagai metode yang digunakan dalam mengajarkan pembelajaran tajwid, hal ini sebagaimana disampaikan oleh ustadz firman bahwa :

“Saya mengajar tajwid menggunakan metode *talaqqi* sebagai metode pembelajarannya”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah terkait dengan metode yang digunakan ketika melangsungkan pembelajaran tajwid di TPA Darur Rahman, ternyata para ustadzah mempunyai jiwa profesionalisme tersendiri.

2. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh ustadz dan ustadzah pada pembelajaran tajwid di TPA Darrur Rahman

Kompetensi pedagogik ustadz dan ustadzah dilihat dari beberapa aspek berikut :

¹⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Saidah di TPA Darur Rahman pada tanggal 12 Agustus 2022

¹¹ Hasil wawancara dengan ustadz Firman di TPA Darur Rahman pada tanggal 12 Agustus 2022

- a. Kesiapan ustadz dan ustadzah dalam mempersiapkan santri untuk belajar.

No	Hal yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan ustadz dan ustadzah dalam mempersiapkan santri untuk belajar.	0	0	1	0	5

Keterangan :

Skor 1 = Tidak dilakukan oleh ustadz dan ustadzah

Skor 2 = Dilakukan oleh ustadz dan ustadzah tapi masih kurang baik

Skor 3 = Dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan cukup baik

Skor 4 = Dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan baik

Skor 5 = Dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan sangat baik

Berdasarkan tabel diatas hasil perolehan data observasi menunjukkan bahwa 5 orang memperoleh skor 5 dan 1 orang memperoleh skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan ustadz dan ustadzah dalam mempersiapkan santri untuk belajar sudah sangat baik. Selanjutnya data hasil wawancara dengan ustadz Ismu menunjukkan bahwa:

“Sebelum mengajar saya sudah mempersiapkan materi pembelajaran dari malam hari. Hal ini saya lakukan agar ketika berhadapan dengan santri pembelajaran tidak kaku dan membosankan.”¹²

¹² Hasil wawancara dengan ustadz Ismu di TPA Darur Rahman pada tanggal 12 Agustus 2022

b. menerapkan apersepsi/motivasi

No	Hal yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Keterampilan ustadz dan ustadzah dalam menerapkan apersepsi/motivasi.	0	0	1	2	3

Keterangan :

Skor 1 = Tidak dilakukan oleh ustadz dan ustadzah

Skor 2 = Dilakukan oleh ustadz dan ustadzah tapi masih kurang baik

Skor 3 = Dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan cukup baik

Skor 4 = Dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan baik

Skor 5 = Dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan sangat baik

Berdasarkan tabel diatas hasil perolehan data observasi menunjukkan bahwa 3 orang memperoleh skor 5, 2 orang memperoleh skor 4 dan 1 orang memperoleh skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan ustadz dan ustadzah dalam menerapkan apersepsi/motivasi sudah sangat baik.

c. Menjelaskan Materi

No	Hal yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Keterampilan ustadz dan ustadzah dalam menjelaskan	0	0	0	0	6

Keterangan :

Skor 1 = Tidak dilakukan oleh ustadz dan ustadzah

Skor 2 = Dilakukan oleh ustadz dan ustadzah tapi masih kurang baik

Skor 3 = Dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan cukup baik

Skor 4 = Dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan baik

Skor 5 = Dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan sangat baik

Berdasarkan tabel diatas hasil perolehan data observasi menunjukkan bahwa 6 orang guru memperoleh skor 5. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan ustadz dan ustadzah dalam menjelaskan sudah dilakukan sangat baik.

d. Bertanya kepada santri

No	Hal yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Keterampilan ustadz dan ustadzah dalam bertanya.	0	0	1	0	5

Keterangan :

Skor 1 = Tidak dilakukan oleh ustadz dan ustadzah

Skor 2 = Dilakukan oleh ustadz dan ustadzah tapi masih kurang baik

Skor 3 = Dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan cukup baik

Skor 4 = Dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan baik

Skor 5 = Dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan sangat baik

Berdasarkan tabel diatas hasil perolehan data observasi menunjukkan bahwa 5 orang ustadz dan ustadzah memperoleh skor 5 dan 1 orang guru memperoleh skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan ustadz dan ustadzah dalam bertanya sudah dilakukan sangat baik.

e. Menjawab pertanyaan dengan santri

No	Hal yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Keterampilan ustadz dan ustadzah dalam menjawab pertanyaan	0	0	1	0	5

Keterangan :

Skor 1 = Tidak dilakukan oleh ustadz dan ustadzah

Skor 2 = Dilakukan oleh ustadz dan ustadzah tapi masih kurang baik

Skor 3 = Dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan cukup baik

Skor 4 = Dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan baik

Skor 5 = Dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan sangat baik

Berdasarkan tabel diatas hasil perolehan data observasi menunjukkan bahwa 5 orang guru memperoleh skor 5 dan 1 orang guru memperoleh skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan ustadz dan ustadzah dalam menjawab pertanyaan sudah dilakukan sangat baik.

f. Menutup pembelajaran

No	Hal yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Keterampilan ustadz dan ustadzah menutup pembelajaran	0	0	0	0	6

Keterangan :

Skor 1 = Tidak dilakukan oleh ustadz dan ustadzah

Skor 2 = Dilakukan oleh ustadz dan ustadzah tapi masih kurang baik

Skor 3 = Dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan cukup baik

Skor 4 = Dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan baik

Skor 5 = Dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan sangat baik

Berdasarkan tabel diatas hasil perolehan data observasi menunjukkan bahwa 6 orang ustadz dan ustadzah memperoleh skor 5. Hal ini menunjukkan bahwa Kecakapan ustadz dan ustadzah menutup pembelajaran sudah dilakukan sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur, ustadz dan ustadzah serta didukung dengan data hasil observasi di atas, dapat peneliti simpulkan secara keseluruhan bahwa ustadz dan ustadzah TPA

Darur Rahman secara umum memiliki kemampuan mengelola kelas yang sangat baik, walaupun hanya ada satu dua orang masih berada pada skala cukup baik hal ini sesuai dengan wawancara dengan direktur yang menyatakan bahwa ketika merekrut ustadz dan ustadzah beliau melihat pada kompetensi yang dimiliki oleh setiap calon yang mendaftar.

3. Kendala yang dihadapi oleh ustadz dan ustadzah dalam Pelaksanaan pembelajaran tajwid di TPA Darur Rahman

Kendala atau hambatan adalah suatu bagian yang sering ditemukan dalam setiap proses kegiatan, kendala ini akan kita hadapi ketika kita bertekad ingin mencapai suatu tujuan, salah satunya dalam pembelajaran tajwid. Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan ustadzah yang mengajar di TPA Darur Rahman yaitu ustadz Ismu mengatakan:

“Selama ini kesulitan yang saya hadapi ketika mengajar tidak ada, hanya saja ketika santri mempraktikkan baca al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari sangat memilukan, saya tidak tahu salahnya apa karena selama ini ketika berlangsungnya pembelajaran tajwid setiap hari senin dan rabu mereka sudah belajar teorinya dan mereka sudah ingat teorinya diluar kepala hanya saja ketika dipraktikkan rata-rata tidak tepat. Misalnya kurang bagian dengung dan harakat”.¹³

Selanjutnya hal yang sama juga disampaikan oleh ustadzah Lisa yaitu:

“Tidak ada kesulitan yang begitu berarti menurut saya, hanya saja saya lihat selama ini ketika santri membaca al-Qur’an masih banyak kesalahan dan ketidak tepatan dalam praktiknya padahal ketika ditest satu persatu saat berlangsungnya proses

¹³ Hasil wawancara dengan ustadz Ismu di TPA Darur Rahman pada tanggal 12 Agustus 2022

pembelajaran tajwid baik itu dari segi teori maupun praktik bacaan al-Qur'annya sudah benar".¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas ternyata yang menjadi penyebab tersebut terjawab dengan hasil wawancara ketika ditanya apakah santri tersebut sering mengaji di rumah?, santri Roja yang menjawab:

"Saya sangat jarang mengaji di rumah, karena sibuk membuat PR sekolah".¹⁵

Kemudian santri Alia, menyatakan:

"Saya tidak ngaji di rumah karena tidak ada yang menyimak saya ngaji".¹⁶

Sementara santri Naufal menyatakan:

"Saya tidak mengaji di rumah karena tidak sempat, jika pagi sudah sekolah dan siang di sekolah juga ada belajar diniyah, kemudian sore juga mengaji, karena sudah lelah jadi setelah pulang mengaji sore saya langsung tidur".¹⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Terdapat satu kendala yang dihadapi oleh ustadzah TPA Darur Rahman yaitu santri tidak bisa menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dan diingatnya pada praktik bacaan sehari-hari, hal ini terbukti dengan hasil observasi langsung oleh peneliti selama beberapa minggu ini dan hasil wawancara dengan beberapa santri TPA Darur Rahman.

¹⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Lisa di TPA Darur Rahman pada tanggal 12 Agustus 2022

¹⁵ Hasil wawancara dengan santri Alia di TPA Darur Rahman pada tanggal 22 Agustus 2022

¹⁶ Hasil wawancara dengan santri Naufal di TPA Darur Rahman pada tanggal 22 Agustus 2022

¹⁷ Hasil wawancara dengan santri AA di TPA Darur Rahman pada tanggal 22 Agustus 2022

C. Analisis Data

Adapun analisis data hasil penelitian baik itu dari observasi, wawancara dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran Tajwid di TPA Darur Rahman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan direktur, ustadz dan ustadzah serta santri TPA Darur Rahman hasil penelitian yang diperoleh terkait rumusan masalah kompetensi profesional ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran tajwid adalah:

- a. Kompetensi professional ustadz dan ustadzah dapat dinyatakan sebagian besar sudah dianggap memiliki keilmuan dalam melaksanakan pembelajaran tajwid pada lembaga TPA karena sebagian besar alumni fakultas tarbiyah dan keguruan dan sebagian kecil alumni dayah.
 - b. Ketika merekrut ustadz dan ustadzah direktur melihat dan menilai kompetensi yang dimiliki oleh setiap calon ustadz dan ustadzah yang mendaftar.
2. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh ustadz dan ustadzah pada pembelajaran tajwid di TPA Darrur Rahman

Berdasarkan wawancara dengan ustadz dan ustadzah TPA Darur Rahman hasil penelitian yang diperoleh terkait rumusan masalah kompetensi pedagogik ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran tajwid terdapat enam aspek, antyara lain :

- a. Ustadz dan ustadzah TPA Darur Rahman secara umum memiliki kemampuan mengelola kelas yang sangat baik, walaupun hanya ada satu dua orang masih berada pada skala cukup baik.

- b. Ustadz dan ustadzah menerapkan apersepsi ketika mengajar.
 - c. Ustadz dan ustadzah menjelaskan materi dengan baik.
 - d. Ustadz dan ustadzah memberikan pertanyaan kepada santri dengan baik.
 - e. Ustadz dan ustadzah menjawab pertanyaan dengan santri dengan baik.
 - f. Ustadz dan ustadzah menutup pembelajaran dengan sangat baik.
3. Kendala yang dihadapi oleh ustadz dan ustadzah dalam Pelaksanaan pembelajaran tajwid di TPA Darur Rahman
- Terdapat satu kendala yang dihadapi oleh ustadzah TPA Darur Rahman yaitu santri tidak bisa menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dan diingatnya pada praktik bacaan sehari-hari. Kendala atau hambatan tersebut dilandasi oleh beberapa alasan santri, contohnya:
- a. Tidak sempat mengaji karena banyak PR;
 - b. Tidak ada yang menyimak bacaan al-Qur'an selama di rumah;
 - c. Malas, dan berbagai macam alasan lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul “Kompetensi ustadz dan ustadzah pada pembelajaran tajwid di TPA Darur Rahman Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran Tajwid di TPA Darur Rahman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan direktur, ustadz dan ustadzah serta santri TPA Darur Rahman hasil penelitian yang diperoleh terkait rumusan masalah kompetensi profesional ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran tajwid yaitu : Kompetensi professional ustadz dan ustadzah dapat dinyatakan sebagian besar sudah dianggap memiliki keilmuan dalam melaksanakan pembelajaran tajwid pada lembaga TPA karena sebagian besar alumni fakultas tarbiyah dan keguruan dan sebagian kecil alumni dayah, Ketika merekrut ustadz dan ustadzah direktur melihat dan menilai kompetensi yang dimiliki oleh setiap calon ustadz dan ustadzah yang mendaftar.

2. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh ustadz dan ustadzah pada pembelajaran tajwid di TPA Darrur Rahman

Berdasarkan wawancara dengan ustadz dan ustadzah TPA Darur Rahman hasil penelitian yang diperoleh terkait rumusan masalah kompetensi pedagogik ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran tajwid adalah sebagai berikut : 1) Ustadz dan ustadzah TPA Darur Rahman secara umum memiliki kemampuan mengelola kelas yang sangat baik,

walaupun hanya ada satu dua orang masih berada pada skala cukup baik.

2) Ustadz dan ustadzah menerapkan apersepsi ketika mengajar. 3) Ustadz dan ustadzah menjelaskan materi dengan baik, 4) Ustadz dan ustadzah memberikan pertanyaan kepada santri dengan baik, 5) Ustadz dan ustadzah menjawab pertanyaan dengan santri dengan baik, 6) Ustadz dan ustadzah menutup pembelajaran dengan sangat baik.

3. Kendala yang dihadapi oleh ustadz dan ustadzah dalam Pelaksanaan pembelajaran tajwid di TPA Darur Rahman

Terdapat satu kendala yang dihadapi oleh ustadzah TPA Darur Rahman yaitu santri tidak bisa menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dan diingatnya pada praktik bacaan sehari-hari. Kendala atau hambatan tersebut dilandasi oleh beberapa alasan santri, contohnya: 1) Tidak sempat mengaji karena banyak PR; 2) Tidak ada yang menyimak bacaan al-Qur'an selama di rumah; 3) Malas, dan berbagai macam alasan lainnya.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai bahan masukan serta informasi untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman ustadz dan ustadzah khususnya pada pembelajaran tajwid.
2. Semoga dengan dilakukannya penelitian ini dapat membantu dan memudahkan direktur serta ustadz dan ustadzah dalam mengatasi serta mengevaluasi santri pada pembelajaran tajwid.
3. Menurut peneliti, perhatian dan dukungan dari orang tua juga sangat membantu ustadz dan ustadzah dalam mengatasi kendala yang terjadi di TPA Darur Rahman.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi. *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya: Karya Abdi Tama.1995.
- Abul khair samsuddin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad jazariy.*matan al-jazariyyah*.Surabaya: maktabah sa'ad bin nasir nabhan.1995.
- Abu ya'la kurnaed. *tajwid lengkap asy-syafi'I*.Jakarta: pustaka imam asy-syafi'I. 2013.
- Al-Qaul al Jaliyy.*Penjelasan Ringkas Kitab "Mukhtashar Abdillah Al-Harari"* Muhammad bin Nazih al Ramthuni Muhammad ibn Ali al atharasy.Jakarta: Syahamah Press. 2016.
- Chabib thoah, dkk. *Metodologi pengajaran agama*.Yogyakarta: pustaka pelajar. 1999.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi.*Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara. 2013.
- Hasbullah,*dasar-dasar ilmu pendidikan*.Jakarta: raja grafindo persada.2005
- Husen Umar.*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.Jakarta: Rajawali Pers.2008
- Imam musbikin.*mutiara Al-qur'an*.Yogyakarta: jaya star nine.2014.
- Jalaluddin as-suyuthi, *al-itqan fi 'ulum al-Qur'an terje*. Tim editor indiva. Surakarta: indiva pustaka.2008.
- Janawi.*kompetensi ustadz-ustadzah citra ustadz-ustadzah profesional*. Bandung:Alfabeta. 2012.
- Karwono dan heni mularsih. *belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*.depok: rajawali press.2017.
- Karwono dan heni mularsih. *belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*.depok: rajawali press. 2017.
- Lexy J. Moleong.*Metodologi Penelitian kualitatif*.Bandung : Remaja Rosdakarya.. 1996.
- Lilik sriyanti., *psikologi belajar*.Yogyakarta: penerbit ombak.2009.

Moh. Wahyudi.*ilmu tajwid plus cet-II*.Jawa timur: halim jaya.2008.

Muhammad al Mahmud *Hidayatul Mustafid Fi Ahkamid Tajwid*, Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan Wa Auladiah.1995.

Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid.*Mendidik Anak Bersama Nabi.Terjemahan Salafuddin Abu Sayyid*.Solo: Pustaka Arafah.2003.

Muhibbin syah.*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.Bandung: Remaja Rosdakarya.2010.

Nasution S.*Metode Research*.Jakarta : Insani Press.2004.

Quraish Shihab.*Membumikan Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*.Bandung: Mizan Pustaka.2013.

Suharsimi Arikunto.*Manajemen Penelitian*.Jakarta: Rineka cipta.2010.

Suharsimi Arikunto.*Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta.2013.

Syaiful bahri djamarah.*psikologi belajar*.Jakarta: rineka cipta.2015.

Tohirin.*Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.2013.

Zakiah daradjat.*metodik khusus pengajaran agama islam*.Jakarta: bumi aksara.2011.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-2597/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2020

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Agustus 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Zulfatmi, S.Ag., MA sebagai pembimbing pertama
Dr. Syarul Riza, S.Ag., M.A. sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Maisura
NIM : 170201187
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Ustadz dan Ustadzah pada Pembelajaran Tajwid di TPA Darur Rahmah Gampong Lam Bada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Tanggal : 2 Maret 2020



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13481/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Direktur TPA Darur Rahman

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MAISURA / 170201187**
Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Lambada Peukan Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kompetensi Ustadz dan Ustadzah pada Pembelajaran Tajwid di TPA Darur Rahman Gampoeng Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Oktober 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 November
2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

LAMPIRAN FOTO



Klasikal Awal



Pembelajaran Al-Qur'an



Wawancara Dengan Ustadzah



Klasikal Akhir

LEMBAR OBSERVASI
KOMPETENSI USTADZ DAN USTADZAH PADA
PEMBELAJARAN TAJWID DI TPA DARUR RAHMAN
GAMPONG LAMBADA PEUKAN KECAMATAN
DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR

Nama Ustazah :

Hari/Tanggal :

Materi :

Petunjuk : pengamat memberi tanda cek (√) pada kolom yang sesuai, dibagian bawah tabel (ceklis) isikan pula secara jelas hal-hal penting /menarik pada saat ustadz dan ustadzah mengelola pembelajaran.

No	Kegiatan Pembelajaran	Hal yang diamati	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Kegiatan pembuka/klasikal awal						
2.	Kegiatan Inti	Ustadz dan ustadzah TPA Darur Rahman mampu mengelola pembelajaran dengan baik.					
3.	Kegiatan penutup/klasikal akhir	Santri mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah.					
4.		Ustadz dan ustadzah mampu memahami karakteristik perkembangan peserta didik dari segi kognitif, afektif dan profesional.					
5.		Ustadz dan ustadzah menggunakan berbagai metode pembelajran pada materi tajwid.					
6.		Ustadz dan ustadzah					

		memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya.					
7.		Ustadz dan ustadzah mengevaluasi hasil belajar santri satu persatu saat pembelajaran berakhir.					
8.		Ustadz dan ustadzah mampu mengendalikan suasana kelas dan emosi anak.					
9.		Ustadz dan ustadzah mampu menguasai materi tajwid sesuai dengan konsep dasar tajwid.					
10.		Ustadz dan ustadzah yang mengajar tajwid lulusan pendidikan agama.					
11.		Pembelajaran tajwid yang telah dipelajari oleh santri diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.					
12.		Ustadz dan ustadzah memiliki kepribadian yang arif.					
13.		Ustadz dan ustadzah memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi santri.					
14.		Ustadz dan ustadzah mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik.					
15.		Ustadz dan ustadzah mampu berkomunikasi dengan sesama pengajar.					
16.		Ustadz dan ustadzah mampu berkomunikasi					

		secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.					
17.		Terdapat kendala atau hambatan yang dialami oleh ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran tajwid.					

Keterangan :

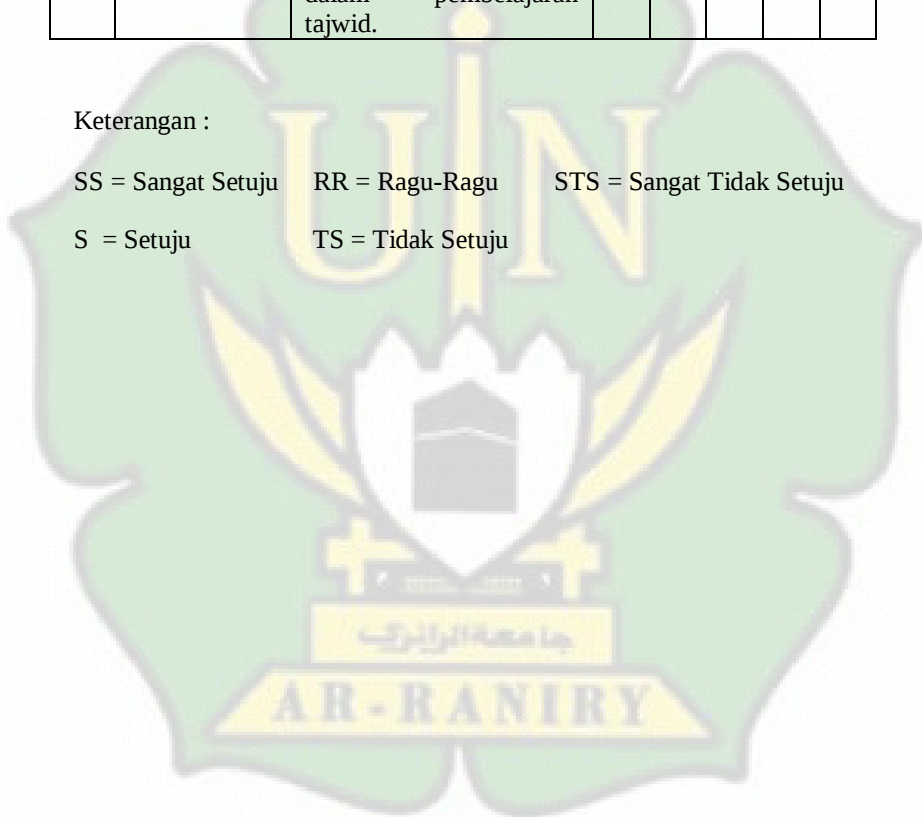
SS = Sangat Setuju

RR = Ragu-Ragu

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju



**INSTRUMEN WAWANCARA KOMPETENSI USTADZ DAN
USTADZAH SERTA SANTRI PADA PEMBELAJARAN TAJWID
DI TPA DARUR RAHMAN GAMPONG LAMBADA PEUKAN
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1.	Bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan belajar Ilmu Tajwid di TPA Darur Rahman.	<u>DIREKTUR</u> 1. Selama ini, apakah ada pengajar TPA yang kurang maksimal dalam mengajar tajwid ? 2. Menurut bunda, bagaimana perkembangan ustadz dan ustadzah selama ini dalam mengajar pembelajaran tajwid di TPA Darur Rahman? 3. apakah kemampuan ustadz dan ustadzah dalam mengajar pembelajaran tajwid merupakan hal terpenting bagi TPA Darur Rahman? 4. Bagaimana cara bunda menyeleksi ustadz dan ustadzah yang memiliki kemampuan dalam pebelajaran tajwid untuk mengajar di TPA ini ?
2.	Kompetensi apa yang dimiliki oleh ustadz dan ustadzah pada pembelajaran tajwid di TPA Darrur Rahman.	<u>USTADZ DAN USTADZAH</u> 1. Bagaimana cara ustadz dan ustadzah memberikan pemahaman kepada santri terkait dengan pembelajaran tajwid di TPA Darur Rahman ? 2. Apakah ada pendekatan yang ustadz dan ustadzah gunakan dalam mengajarkan pembelajaran tajwid di TPA Darur Rahman ? <u>SANTRI</u> 1. Apakah santri senang belajar

		pembelajaran tajwid ? 2. Apakah ustadz dan ustadzah mengajarkan pembelajaran tajwid setiap hari ? 3. Bagaimana cara ustadzah menyampaikan materi pada pembelajaran tajwid ? 4. Bagaimana cara ustadzah mengatasi sanri yang rebut saat pembelajaran tajwid berlangsung ?
3.	Kendala apa saja yang dihadapi oleh ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan pembelajaran tajwid di TPA Darur Rahman.	<u>USTADZ DAN USTADZAH</u> 1. Selama ini apakah ada kesulitan dan hambatan yang ustadz dan ustadzah hadapi ketika mengajarkan pembelajaran tajwid di TPA Darur Rahman ? 2. Apa saja kesulitan yang ustadz dan ustadzah hadapi dalam mengajarkan pembelajaran tajwid di TPA Darur Rahman ?